

ASPEK OPERASIONAL PENANGKAPAN KAPAL BOUKE AMI YANG BERBASIS DI TPI MUARA ANGKE

M. Fadli Yahya dan Hari Ilhamdi

Tekhnisi Litkayasa Pelaksana Balai Riset Perikanan Laut

Teregistrasi I tanggal: 13 Agustus 2018; Diterima setelah perbaikan tanggal: 21 Agustus 2018;

Disetujui terbit tanggal: 19 November 2018

PENDAHULUAN

TPI (Tempat Pelelangan Ikan) Muara Angke merupakan salah satu fasilitas yang ada di kawasan Pelabuhan Perikanan Muara Angke yang di kelola oleh Unit Pengelola Pelabuhan Perikanan Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan nomor PER. 08/MEN/2012 tentang Pelabuhan Perikanan. Salah satu hasil pendaratan potensial di TPI Muara Angke yaitu cumi – cumi yang didaratkan oleh kapal *Bouke Ami* pada zona penangkapan wilayah pengelolaan perikanan Laut Cina Selatan dan Laut Jawa. Tujuan penelitian untuk mengetahui status pemanfaatan cumi-cumi oleh *Bouke Ami* dilakukan pada tahun 2018. Data dan informasi diperoleh dari hasil observasi dan pencatatatan harian kapal - kapal *bouke ami* yang mendaratkan hasil tangkapannya.

Konstruksi dari alat penangkapan merupakan bentuk umum yang menggambarkan suatu alat penangkapan dan bagian-bagiannya dengan jelas sehingga dapat dimengerti. Sedangkan desain dari suatu alat penangkapan merupakan perpaduan dalam membuat suatu alat penangkapan dimana tercantum suatu ukuran, skala, keterangan yang dijabarkan dalam bentuk istilah dan kode yang telah disepakati, spesifikasi dan identifikasi pembuat desain (Syofyan, 1996).

POKOK BAHASAN

Lokasi dan Waktu

Armada kapal *Bouke Ami* yang berbasis di TPI Muara Angke Jakarta, merupakan kapal jenis kayu berukuran > 30 Gt, menggunakan satu mesin penggerak utama, 1 mesin generator untuk pencahayaan, dan 1 mesin generator untuk palka freezer sebagai pendingin untuk menyimpan hasil tangkapan, jumlah palkah sekitar 8 – 12 palkah dengan kapasitas total berkisar 30 – 60 ton, jumlah ABK 15 – 25 orang, Gambar 1 merupakan contoh kapal *Bouke Ami* yang berbasis di TPI Muara Angke.

Ukuran armada kapal *Bouke Ami* di TPI Muara Angke sangat bervariasi mulai dari ukuran dibawah 6–110 GT dengan jumlah total armada kapal Bouke Ami yang teridentifikasi melakukan pendaratan periode Januari – Juli 2018 sebanyak 711 unit, berdasarkan observasi dan data yang dikumpulkan dilapangan armada kapal cumi didominasi oleh kapal berukuran > 30 GT yaitu sekitar 530 unit, selanjutnya kapal dengan ukuran 30 – 60 GT sebanyak 53 unit, dan kapal dengan ukuran > 60 GT sebanyak 128 Unit.



Gambar 1. Kapal Bouke Ami di Muara Angke.

Korespondensi Penulis:

Jln. Raya Bogor Km 47, Nanggewer Mekar,
Cibinong, Jawa Barat, Indonesia

Ukuran armada kapal Bouke Ami sangat bervariasi, berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan terhadap 3 kapal sampel, juga terdapat perbedaan pada aspek lainnya seperti ; dimensi

kapal, kapasitas palkah, mesin, dan alat navigasi yang digunakan. Adapun spesifikasi kapal hasil observasi dilapangan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Spesifikasi kapal Bouke Ami

| SPESIFIKASI KAPAL | | | |
|--------------------------|------------------------------|-----------------------|------------------------|
| Nama Kapal | KM Alam Sampurna J 09 | KM Sinar Bulan | KM Mekar Wijaya |
| GT | 30 | 58 | 98 |
| ABK | 11 Orang | 10 - 13 Orang | 15 Orang |
| Dimensi (PxLxD) | 17 x 4.5 x 1.25 | 29.70 x 9.6 x 2.7 | 31 x 7 x 2.7 D=2.1 |
| Kapasitas Palkah | 15 m3 | 28 m3 | 50 m3 |
| Kapasitas Bbm | 15 m3 | 20 m3 | 30 M3 |
| Kapasitas air Tawar | 6 m3 | 10 m3 | 15 M3 |
| Mesin Utama | Mitsubishi 8 D 22 | Nisan C 8 | Mitsubishi 8 DC 11 |
| Mesin Generator | Mitsubishi 6 D 15 | Mitsubishi 6 D 16 | Mitsubishi 6 D 16 |
| Propeller | 4 Daun | 4 Daun | 4 Daun |
| Alat navigasi | Kompas Magnet | Kompas Magnet | Kompas Magnet |
| | GPS Furuno | GPS Garmin 39 | GPS Furuno |
| | | VMS | VMS |
| | | Radio | Radio |

KARAKTERISTIK ALAT TANGKAP BOUKE AMI

Bouke Ami merupakan jaring berbentuk mengerucut dengan panjang berkisar antara 14 – 20 m dan diameter mulut jaring berkisar antara 12 – 20 m, menggunakan ukuran benang yang berbeda dan ukuran mata jaring yang berbeda pada setiap bagian jaring nya. Untuk bagian kaki jaring atau juga disebut oleh nelayan dengan Srampatan dengan ukuran benang d/48 dan ukuran mata jaring adalah 3 Inch, Srampatan berfungsi melindungi bagian tepi jaring utama yang diikatkan pada tali ris atas dan tali ris bawah agar bagian pinggir jaring tidak cepat rusak atau sobek. Sudirman (2013) menyatakan ukuran benang pada Srampatan (*Selvedge*) biasanya lebih besar dibandingkan ukuran benang pada jaring utama, selanjutnya pada bagian badan jaring menggunakan ukuran benang d/12 dan ukuran mata jaring 1 ¼ - 2 Inch, dan pada bagian ujung/kantong jaring menggunakan benang berukuran d/24 dan ukuran mata jaring 1 ¼ Inch.

Jaring Bouke Ami menggunakan pemberat dengan jenis timah berat satuan 250 gram per buah dan dipasang dibagian Srampatan kaki jaring, sehingga untuk sekeliling kaki jaring membutuhkan 1000 – 1500 pemberat dengan berat total berkisar 250 – 400 Kg, dan menggunakan cincin sebanyak 60 - 80 cincin yang berukuran 3½ Inch dengan berat satuan 400 gr,

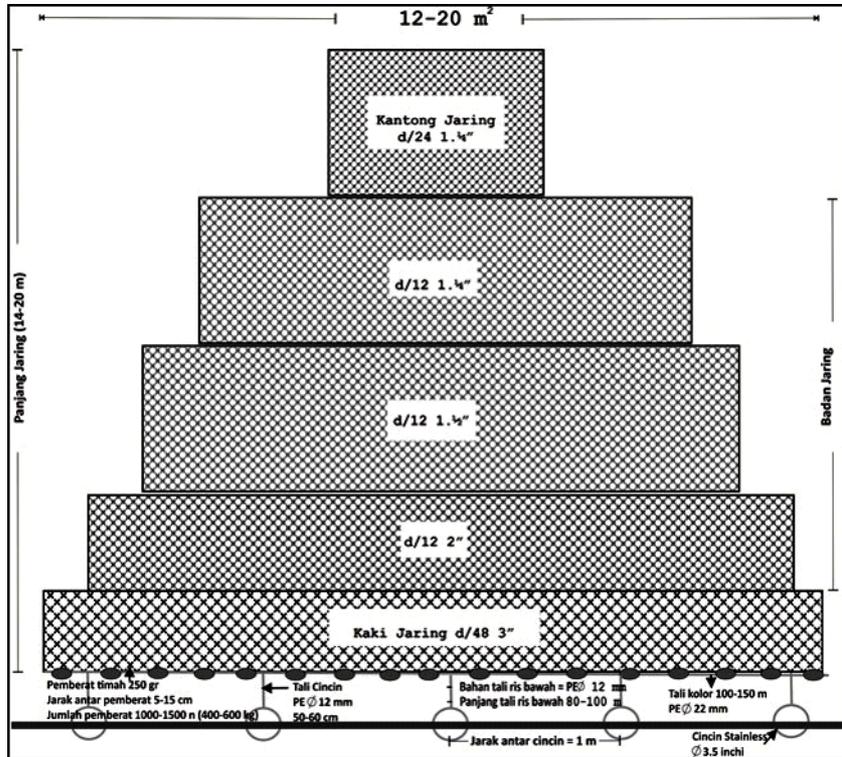
fungsi pemberat disini ialah berfungsi untuk menenggelamkan jaring sampai pada dasar perairan untuk menjerat cumi dan ikan yang berada di bawah permukaan air sedangkan cincin berfungsi sebagai tempat untuk melingkarkan tali kerut saat menutup mulut jaring, Cincin ini selain memiliki fungsi seperti tersebut di atas berfungsi juga sebagai pemberat (Sudirman & Mallawa, 2012), sehingga Cumi tersebut terperangkap masuk kedalam badan jaring sampai kantong Jaring. Gambaran desain jaring Bouke Ami dapat dilihat pada gambar 2 berikut.

Alat Bantu Penanganan Bouke Ami

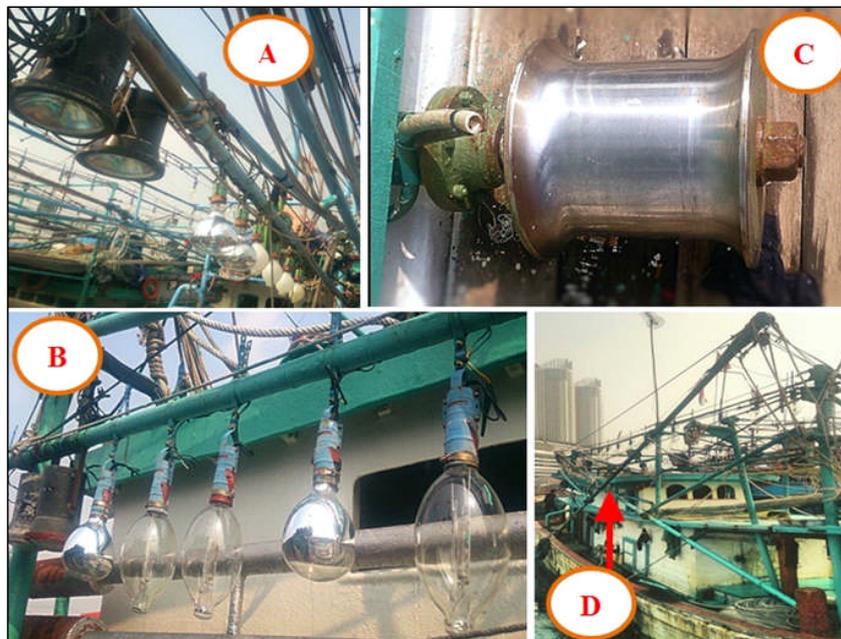
Alat bantu penangkapan Bouke Ami sangat berpearaan penting dalam kegiatan penangkapan, pada umumnya alat yang digunakan pada kapal Bouke Ami yaitu Lampu, Gardan, dan Bingkai atau Lewang. Lampu yang digunakan berjumlah 15 – 30 lampu dengan daya lampu yang bervariasi yaitu 500 – 1500 watt yang dipasang pada sisi kanan, kiri, dan depan kapal yang berfungsi untuk mengumpulkan cumi maupun ikan. alat bantu selanjutnya yaitu Gardan digunakan untuk menurunkan dan menaikkan jaring kekapal, dan berikutnya bingkai/lewang digunakan untuk membuka mulut jaring pada saat diturunkan pada daerah penangkapan dan membantu dalam menaikkan hasil tangkapan, selain itu lewang juga menggunakan tali penarik yang berfungsi untuk

membentangkan jaring pada saat pengoperasian dan menahan sementara jaring sebelum jaring di turunkan. Panjang tali penarik 20 meter. Lewang juga memiliki katrol yang berada di ujung lewang yang

berfungsi untuk menghindari agar tali penarik tidak tersangkut dan terjepit, gambaran alat bantu penangkapan dapat dilihat pada gambar 3 berikut.



Gambar 2. Desain Jaring Bouke Ami.



Gambar 3. Alat Bantu Penangkapan Bouke Ami; Lampu (A dan B), Gardan (C) dan Bingkai/ Lewang (D).

HASIL

1. Operasional Penangkapan

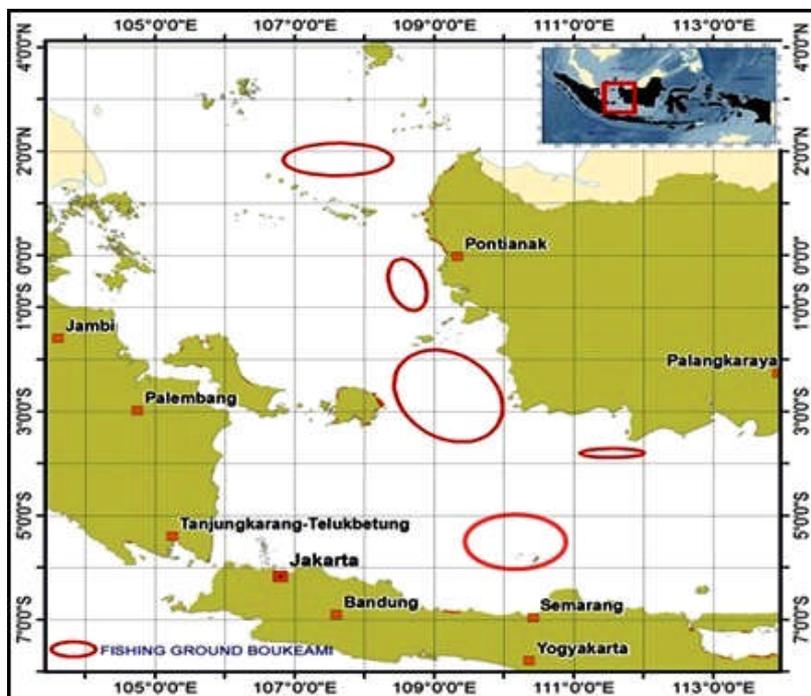
Operasional penangkapan kapal *Bouke Ami* dilakukan pada malam hari lama operasional penangkapan setiap tripnya cukup panjang yakni berkisar 60 – 100 hari, dimana hari efektif penangkapan berkisar 40 – 70 hari, setelah dikurangi perjalanan pergi serta pulang dan saat terang bulan. Persiapan awal yang dilakukan dalam penangkapan adalah menyiapkan alat tangkap *Bouke Ami* serta membuka tiang Bingkai/Lewang yang berada disisi kiri atau kanan kapal, selanjutnya menjelang gelap lampu untuk mengumpulkan ikan mulai dinyalakan dan selanjutnya pada saat malam dilakukan pengamatan terhadap kondisi cumi atau ikan di perairan.

Proses penurunan alat tangkap (*Setting*) dilakukan pada jam 8 malam hingga pagi hari jam 5 pagi, tahap awal yang dilakukan yaitu menyiapkan alat tangkap dengan cara mengikat ujung jaring atau bagian kantong jaring, selanjutnya jaring digantung pada 4 (empat) sisi lewang dengan bantuan katrol dan gardan, setelah jaring tergantung dengan sempurna nakhoda serta anak buah kapal (ABK) mengamati kondisi cumi dan ikan dibawah perairan. Setelah cumi atau ikan berkumpul maka secara bertahap lampu mulai dimatikan hingga hanya menyisakan satu lampu agar gerombolan cumi terkonsentrasi, selanjutnya jaring *Bouke Ami* diturunkan dengan cepat mulai dari cincin

jaring, pemberat, serta mulut jaring tenggelam hingga ke bagian kantong. Setelah jaring diturunkan dengan sempurna, secepat mungkin tali kerut/tali kolor langsung ditarik dengan bantuan gardan hal ini bertujuan untuk menutup mulut jaring agar cumi dan ikan tidak dapat keluar dari jaring, yang biasa disebut oleh nelayan sebagai tali kolor adalah tali yang berfungsi untuk mengumpulkan ris, sehingga bagian bawah jaring tertutup dan ikan tidak dapat meloloskan diri (Sudirman dan Mallawa, 2012). Setelah mulut jaring tertutup maka lampu – lampu langsung dinyalakan kembali, selanjutnya dilakukan proses menaikkan alat tangkap (*Houling*) mulai dari menarik cincin serta mulut jaring hingga ke atas deck kapal dan badan jaring bagian bawah digantung dengan bantuan lewang, selanjutnya pada tahap akhir mengangkat kantong jaring sampai ke deck kapal serta membuka ikatan ujung kantong untuk proses penanganan hasil tangkapan.

2. Daerah Penangkapan

Daerah penangkapan kapal *Bouke Ami* yang berbasis di TPI Muara Angke pada umumnya di perairan dangkal dengan kedalaman berkisar 20 – 60 m, yaitu; di WPP 711 Laut Cina Selatan (Perairan Natuna, Selat Karimata) dan di WPP 712 Laut Jawa (Pangkalan Bun, Tanjung Putting, dan Karimun Jawa), sebaran daerah penangkapan kapal *Bouke Ami* tersebut dapat dilihat pada gambar 4 berikut.



Gambar 4. Sebaran Daerah Penangkapan Kapal *Bouke Ami* disekitar Laut Cina Selatan dan Laut Jawa.

KESIMPULAN

1. Perikanan Bouke Ami di TPI Muara Angke didominasi oleh armada kapal besar semi modern, dengan alat bantu, mesin dan teknologi yang lebih modern
2. Operasional penangkapan dengan trip yang cukup panjang berkisar 60 – 100 hari dalam 1 trip, dimana hari efektif penangkapan berkisar 40 – 70 hari
3. Daerah penangkapan kapal Bouke Ami yang berbasis di TPI Muara Angke yaitu di WPP 711 (Laut Cina Selatan, Perairan Natuna, Selat Karimata) dan WPP 712 (Perairan Pangkalan Bun, Tanjung Puting, dan Karimun Jawa)

PERSANTUNAN

Tulisan ini merupakan kontribusi dari kegiatan Penelitian Karakteristik Biologi Perikanan Habitat Sumberdaya dan Potensi Sumberdaya Perikanan di WPP 712 Ucapan terimakasih disampaikan kepada penanggungjawab kegiatan, serta seluruh tim peneliti Balai Riset Perikanan Laut, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan makalah ini,

dewan redaksi dan semua pihak yang telah membantu hingga diterbitkannya makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan. (2012). Pelabuhan Perikanan. PER. 08/MEN/2012. Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Sudirman, (2013). *Mengenal alat dan metode penangkapan ikan* (p. 257). PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudirman., & Mallawa, A. (2012). *Teknik penangkapan ikan* (p. 211). Edisi Revisi 2012. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Syofyan, I. (1996). Konstruksi dan rancangan alat tangkap drift gillnet (Jaring Insang Hanyut) untuk menangkap ikan Senangin (*Polynemus tetradactylus*) di Perairan Selat Berhala Riau. *Skripsi*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau, Pekanbaru. 62 hal (tidak diterbitkan).